

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang cukup berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah<sup>1</sup>.

Konsep dasar bank Syariah dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di bank dengan bank selaku pengelola dana (*mudharib*), dan disisi lain bank selaku pemilik dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana baik yang berstatus pemakai dana maupun pengelola usaha (*mudharib*). Menurut Kasmir<sup>2</sup>, dalam sisi pengerahan dana masyarakat (*funding*), *shahibul mal* berhak

---

<sup>1</sup> Kasmir,2012. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers). Hlm, 13.

<sup>2</sup> *Ibid.*hlm. 14

atas bagi hasil dari usaha bank sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama.

Terdapat dua pola pembiayaan yang saat ini dijalankan oleh bank syariah dalam penyaluran pembiayaan, yaitu pembiayaan Jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Menurut Sofyan (2004) Akad yang banyak di gunakan prinsip jual beli adalah *Murabaha*, *salam*, dan *Istisna*. Sedangkan pada Prinsip Bagi Hasil adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.<sup>3</sup>

Menurut Agustianto (2014)<sup>4</sup> Kedua sistem pembiayaan ini mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga membuat keduanya mempunyai nilai persentase yang berbeda pula. Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilakukan oleh perbankan syariah jauh lebih tinggi nilai persentasenya dibandingkan dengan pembiayaan dengan sistem bagi hasil.

Pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk pembiayaan yang dinyatakan sesuai Syariah. Antara lain pembiayaan berdasarkan Bagi Hasil (*mudharabah*), Pembiayaan berdasarkan prinsip Penyertaan modal (*musharakah*), atau prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabaha*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*).

Operasional Bank Syariah hampir sama dengan bank konvensional yaitu keduanya sama-sama merupakan lembaga perbankan Indonesia yang

---

<sup>3</sup> Sofyan S. Harahap, *Akutansi Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004), hlm, 94-98

<sup>4</sup> Agustianto. 2014. *Perbankan Syariah*

sudah diakui secara nasional dan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Baik bank Syariah maupun Bank konvensional keduanya memberikan jasa perbankan untuk membantu dalam mendukung kelancaran penghimpunan dan penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun simpanan yang dilakukan oleh nasabah.

Menurut Siamat<sup>5</sup> bahwa kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip Syariah. Menurut Sudarsono<sup>6</sup>, fungsi dan peran bank Syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financing Institution*), yaitu:

1. Sebagai Manajer investasi, yang artinya bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Sebagai Investor, yang artinya bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yang artinya bank Syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan.

---

<sup>5</sup> Dahlan, Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), edisi kesatu. Hlm. 407

<sup>6</sup> Heri, Sudarsono, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Hlm. 43.

4. Sebagai Pelaksana Kegiatan Sosial, bank Islam yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, menyalurkan) zakat serta dana-dana sosialnya.

Salah satu bank yang beroperasi tanpa bunga dengan sistem akad-akad muamalah yang sesuai syariah ialah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri<sup>7</sup> adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama Bank Syariah Mandiri pada Tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. BSM tumbuh sebagai bank yang mampu melandasi kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2011, dana pihak ketiga BSM tumbuh 46,97% atau Rp.13.63 triliun dari Rp 29.00 triliun ditahun 2010.

Dari peningkatan DPK inilah Nasabah akan mendapat kepercayaan memperoleh fasilitas pembiayaan syariah dalam jumlah besar dan *margin* atau bagi hasil yang kompetitif tanpa harus berhubungan dengan banyak bank atau lembaga keuangan syariah lain tetapi cukup dengan bank syariah mandiri yang sekaligus akan mengoptimalkan pembiayaan yang diterima.

Peningkatan jumlah bank syariah atau jumlah kantor menunjukkan eksistensi Perbankan Syariah di Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Perbankan Syariah semakin meningkat. Karena, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>7</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan yaitu bank Syariah Mandiri. Simorangkir<sup>8</sup> menyatakan bahwa profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pihak perusahaan saja, tetapi juga golongan-golongan lain dalam masyarakat, investor, dan juga pemerintah.

Bagi dunia perbankan, penyaluran dana merupakan kegiatan yang paling utama, karena pemberian kredit atau pembiayaan tidak saja menjadi sumber pendapatan dan keuntungan terbesar bagi bank. Pemberian pembiayaan juga perangsang produk-produk bank lainnya dan juga merupakan instrumen penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank. Namun demikian, pembiayaan juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar.

Efektifitas pembiayaan dapat dilihat dari kepatuhan nasabah dalam memenuhi tanggungan angsuran kepada bank setiap jatuh tempo. Pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kendali nasabah peminjam yang sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah. *Non*

---

<sup>8</sup> Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia). Hlm, 153

*Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang ada, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.<sup>9</sup>

*Non Performing Financing* adalah Efektifitas pembiayaan dapat dilihat dari kepatuhan nasabah dalam memenuhi kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kendali nasabah peminjam yang sering disebut pembiayaan bermasalah.<sup>10</sup>

Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, disamping melihat laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Laporan Keuangan. *Profitabilitas* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>11</sup>

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk menghitung rasio prifitabilitas. Kuncoro<sup>12</sup> menyatakan bahwa ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*avarage assets*). Dengan kata lain, bahwa ROA merupakan rasio

---

<sup>9</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 149.

<sup>10</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam*, hlm. 11.

<sup>11</sup> Yuyun Agustina, *Ekonomi dan Bisnis*, UMS 2013

<sup>12</sup> Kuncoro, 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia). Hlm, 279

yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba.

**Tabel 1.1**  
**Data Bagi Hasil dan *Non Performing Financing***  
**terhadap ROA**  
**Pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017**

Tahun	Bagi Hasil	NPF	ROA
2008	6,73%	5,66%	1,83%
2009	6,62%	4,84%	2,23%
2010	6,57%	3,52%	2,21%
2011	7,48%	2,42%	1,95%
2012	7,25%	2,82%	2,25%
2013	7,25%	4,31%	1,52%
2014	22,05%	6,83%	0,17%
2015	26,47%	6,06%	0,56%
2016	29,43%	4,92%	0,59%
2017	34,44%	4,53%	0,59%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil dari tahun 2008-2017 pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang signifikan, rata-rata kenaikan bagi hasil tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 34,44%, sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2010 sebesar 6,57%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (ROA) dan tingkat *Non Performing Financing* Bank.

*Non Performing Financing* pada tahun 2008-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. NPF tertinggi pada tahun 2014 sebesar 6,83% kenaikan

yang signifikan terjadi karena melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional, berdampak besar bagi perkembangan bisnis para Debitur Bank Syariah Mandiri kemungkinan pada saat jatuh tempo debiturnya atau pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap Bank. Sedangkan NPF terendah pada tahun 2011 sebesar 2,42% dikarenakan Bank Syariah Mandiri berupaya melakukan Restrukturisasi kredit.

*Return On Asset (ROA)* pada tahun 2008-2017 pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 sebesar 0,17, kondisi laba sebelum pajak fluktuatif menyebabkan tingkat profitabilitas yang dicapai Bank Syariah Mandiri Rendah. Pada tahun 2010 dan 2012 mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2010 2,21% dan 2012 2,25%. Akan tetapi ditahun 2011 1,95% dan 2013 1,52% sampai 2017 0,59% mengalami penurunan tingkat profitabilitas. Namun ditahun 2014 ROA mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,17. Profitabilitas (ROA) pada 2014 mengalami tekanan disebabkan penurunan *net interest Margin (NIM)* dan Kenaikan Biaya Penghapusan Kredit. Salah satu penyebab menurunnya tingkat Profitabilitas (ROA) bank adalah Nilai *Non Performing Financing* yang mengalami peningkatan menjadi salah satu penyebab penurunan perolehan laba. Dan juga karena adanya penurunan dalam perolehan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan beban yang terjadi. Sehingga untuk meningkatkan kembali laba bersih dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban.

Berdasarkan fenomena diatas, bahwa penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan bagi hasil dan *non performing*

*financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Berikut *Research Gap* dalam penelitian ini :

**Tabel 1.2**

***Research Gap***

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas	Sri Megawati Elizabeth(2016) <sup>13</sup>	Sufyan Baroqi(2015) <sup>14</sup>
		Erlita Dhessy Irmawati(2014) <sup>15</sup>
Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas	Ratty Ramadhanti(2015) <sup>16</sup>	Muzakki (2014) <sup>17</sup>

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa jurnal, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa Hasil Penelitian Sri Megawati Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas, Sofyan Baroqi (2015) Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas , Erlita Dhessy Irmawati (2014), NPF tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang dihitung dengan *Return On asset* (ROA). Ratty Ramadhanty (2015) NPF berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA).

<sup>13</sup> Sri Megawati,dkk, “pengaruh *Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Bagi Hasil* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015 (*Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang*).

<sup>14</sup> Sofyan Baroqi (2015), ”*pengaruh Pembiayaan Jual Beli,Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitablitas* Bank Umum Syariah” ,Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri SunanKalijaga Yogyakarta.

<sup>15</sup> Erlyta Dhessy Irmawati(2014), :*Pengaruh pembiayaan jual beli,Bagi Hasil,FDR,NPF Terhadap Profitabilitas*(studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro,.

<sup>16</sup> Ratty Ramadhanti,”*Pengaruh Nonferming Financing Terhadap Profitabilitas* Bank”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Ekuitas Bandung.

<sup>17</sup> Muzakki (2014),”*Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas* Bank Umum Syariah,Program Studi S1 Jurusan Akutansi,Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari pembiayaan bagi hasil terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) bank syariah mandiri
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah Mandiri

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis Berharap dari penulisan ini dapat memberikan manfaat pada banyak pihak yaitu antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dibidang perbankan syariah dan dapat memberikan

kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis umumnya pada Bank syariah Mandiri.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari di perbankan syariah.

### **b. Bagi Objek Penelitian**

Bagi PT. Bank Syariah Mandiri KC 16 Ilir dapat dijadikan sebagai catatan bahwa dengan memperhatikan pengaruh Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap *Profitabilitas* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kebijakan perusahaan.

### **c. Bagi Pengembang Keilmuan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun penelitian lebih lanjut yang dilakukan penelitian serupa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis, Sistematika Penulisan disusun secara urut yang terdiri dari:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematia penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tinjauan Pustaka yang menjelaskan mengenai Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan Profitabilitas (ROA), Penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan Hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Fincing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian ini, dan selanjutnya diberikan beberapa saran pada beberapa pihak terkait hasil penelitian.

